

GAMBARAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT DI SD MUHAMMADIYAH 1 LIMBOTO

Alzatira Chantika Rumagit¹, Andi Akifa Sudirman², Dewi Modjo³

Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No. Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru,
Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181; Telepon: (0435) 881136
Email korespondensi : alzatirachantika20@gmail.com

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu dan mampu mempraktikkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam mewujudkan sekolah sehat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan mengidentifikasi gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SD Muhammadiyah 1 Limboto. Desain penelitian yang digunakan secara kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Jumlah sampel sebanyak 60 orang yang terdiri dari siswa kelas 1-6 SD. Teknik pengambilan sampel secara *cluster sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Muhammadiyah 1 Limboto rata-rata cukup, dimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada indikator mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun berada pada kategori cukup (46,7%), mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi berada pada kategori cukup (55,0%), penggunaan jamban sehat berada pada kategori baik (63,3%), melakukan aktivitas fisik setiap hari berada pada kategori cukup (45,0%), membrantas jentik nyamuk berada pada kategori kurang (50,0%), tidak merokok di sekolah berada pada kategori baik (100%), menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berada pada kategori kurang (46,7%).

Kata Kunci: Perilaku, PHBS, Anak Usia Sekolah

ABSTRACT

Clean and healthy living behavior in schools is an effort to empower students, teachers and the school community to know and be able to stop clean and healthy living behaviors in creating healthy schools. The purpose of this research is to know and identify the description of clean and healthy living behavior in SD Muhammadiyah 1 Limboto. The research design used is quantitative with a descriptive approach. The number of samples was 60 people consisting of students in grades 1-6 of SD. The sampling technique is cluster sampling. The results showed that the description of clean and healthy living behavior in SD Muhammadiyah 1 Limboto was on average sufficient, where clean and healthy living behavior on the indicators of washing hands with running water and using soap was in the sufficient category (46.7%), consuming healthy food and nutritious are in the sufficient category (55.0%), the use of healthy latrines is in the good category (63.3%), doing physical activity every day is in the sufficient category (45.0%), covering mosquito larvae is in the less category (50.0%), not smoking at school is in the good category (100%), weighing and measuring height is in the less category (46.7%).

Keywords: behavior, PHBS, School Age Children

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan tempat terjadinya proses pembelajaran anak didik untuk mempelajari ilmu pengetahuan tentang teknologi, seni budaya, nilai dan norma dalam kehidupannya. Sekolah tidak hanya sebagai tempat proses belajar saja, tetapi sebagai tempat untuk memperkenalkan sebuah perilaku salah satunya perilaku hidup bersih dan sehat anak tingkat usia sekolah dasar (Lina, 2017).

Perilaku Hidup Bersih Sehat di sekolah merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan dalam pelaksanaannya dapat ditentukan oleh faktor tersebut. Faktor predisposing terdiri dari pengetahuan merupakan sesuatu yang perlu diketahui tentang konsep sehat sakit atau kesehatan. Pengetahuan yang perlu dimiliki siswa tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat diantaranya memahami pentingnya melaksanakan 8 indikator Perilaku Hidup Bersih Sehat sekolah, manfaat dan dampak apabila Perilaku Hidup Bersih Sehat tidak dilakukan. Di samping diperlukan pengetahuan, sikap juga merupakan bagian penting yang memungkinkan siswa melaksanakan Perilaku Hidup Bersih Sehat. Sikap merupakan hal yang perlu diperhatikan siswa di sekolah sebagai bahan untuk pembentukan karakter. Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan, sikap dan pikiran yang baik sehingga siswa dapat melakukan kebiasaan dalam berperilaku seperti halnya dalam pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Taryatman, 2016)

Dalam capaian Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) dapat dilihat berdasarkan hasil Riskesdas 2018 yang dilakukan pada 300.000 sampel rumah tangga atau 1,2 juta jiwa diperoleh data dan informasi masalah kesehatan banyak sekali yang mengalami kenaikan dibandingkan hasil Riskesdas 2013 yang berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat antara lain pada status gizi yaitu peningkatan proporsi obesitas 10,5% menjadi 21,8%, pada kesehatan anak prevalensi TB Paru tidak mengalami pergeseran yaitu tetap 0,4%, dan prevalensi Pneumonia yang meningkat dari 1,6% menjadi 2% (Riskesdas, 2018).

Tujuan dari Perilaku Hidup Bersih Sehat merupakan upaya untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan, maupun kemampuan masyarakat untuk hidup bersih dan sehat, kemudian untuk meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk dunia usaha dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal (Annisa dan Latifa, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di sekolah adalah upaya untuk memperdayakan peserta didik, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau, dan mampu mempraktikkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan aktif dalam mewujudkan sekolah sehat. Untuk

terwujudnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ditatanan sekolah perlu untuk diupayakan terutama untuk meningkatkan kesadaran diri yaitu peserta didik, dengan di dukung adanya sarana dan prasarana. Peserta didik dapat dikatakan sasaran yang paling tepat dalam konteks perubahan perilaku, pengetahuan dan kebiasaan berperilaku hidup sehat. Peserta didik merupakan usia yang rawan akan masalah kesehatan sehingga bisa berpengaruh pada proses, perkembangan serta prestasi belajar peserta didik. Masalah kesehatan yang sering timbul pada usia anak sekolah yaitu gangguan perilaku, gangguan perkembangan fisiologis hingga gangguan dalam belajar dan juga masalah kesehatan umum.

Tetapi dalam pelaksanaannya kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di Sekolah Muhammadiyah 1 Limboto yang belum berjalan maksimal, masih banyak siswa di sekolah tersebut yang tidak mencerminkan pelaksanaan PHBS yang sebenarnya serta pelaksanaan program perilaku hidup bersih dan sehat yang belum merata dilaksanakan disetiap kelas di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

Berdasarkan pengambilan data awal yang telah dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Limboto pada tanggal 23 Mei 2022, diperoleh data siswa dari kelas 1 sampai 6 berjumlah 144 siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi lingkungan sekolah cukup bersih dan penataan kelas yang cukup rapi tetapi fasilitas tempat cuci tangan di tiap ruangan kelas belum memadai, kondisi toilet/WC sekolah juga tampak bersih. Terlihat kondisi UKS yang cukup bersih namun tidak terdapat fasilitas yang memadai misalnya timbangan berat badan, tersedia kantin sehat didalam lingkungan sekolah namun masih banyak siswa yang membeli makanan/minuman yang berwarna adapun kebiasaan siswa yang sering jajan sembarangan diluar sekolah kemudian perilaku siswa pada saat sebelum makan tidak mencuci tangan terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto bahwa masih banyak siswa yang belum melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan sepenuhnya di tandai dengan siswa yang tidak mencuci tangan sebelum ataupun sesudah makan, siswa yang tidak membeli jajan dikantin sekolah sehat dan siswa yang sering mengabaikan tugas kebersihan dikelas atau lingkungan sekolah. Adapun siswa yang mengatakan bahwa jarang mencuci tangan dan membersihkan jamban setelah digunakan, sering jajan diluar sekolah dan jarang membawa bekal dari rumah, malas melaksanakan tugas kebersihan disekolah serta tidak pernah menguras/membuang barang bekas yang dapat tergenang air. Hal ini

memiliki dampak berbahaya terutama bagi kesehatan anak sehingga mempengaruhi proses pertumbuhan dan belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian yaitu untuk mengidentifikasi gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SD Muhammadiyah 1 Limboto.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan secara deskriptif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto sebanyak 144 siswa. Teknik penentuan sampel menggunakan Teknik *cluster sampling*.

Dalam penelitian ini Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang mandiri, namun perlu di jelaskan cara-cara pengisian kuesioner pada responden. Teknik Analisa data dalam penelitian ini meliputi hasil kuesioner dari item-item pertanyaan yang disediakan kemudian di analisis secara deskriptif dan pengolahan data menggunakan program computer *Microft excel*. Setelah diperoleh hasil data, untuk mengidentifikasi gambaran perilaku hidup bersih dan sehat di SD Muhammadiyah 1 Limboto dikategorikan baik apabila presentasi jawaban 56-100%, dikategorikan cukup apabila presentasi jawaban 28-55%, dan dikategorikan kurang apabila presentasi jawaban kurang dari 28%.

Langkah terakhir adalah melakukan pembahasan berdasarkan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Table 1.

No	Indikator	Presentase					
		Baik		Cukup		Kurang	
		N	%	N	%	n	%
Indikator 1	Mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun	12	20,0%	28	46,7%	20	33,3%
Indikator 2	Mengonsumsi makanan sehat dan bergizi	23	38,3%	33	55,0%	4	6,7%
Indikator 3	Penggunaan jamban sehat	38	63,3%	19	31,7%	3	5,0%
Indikator 4	Melakukan aktivitas fisik setiap hari	27	45,0%	27	45,0%	4	10,0%
Indikator 5	Membrantas jentik nyamuk	4	6,7%	26	43,3%	30	50,0%
Indikator 6	Tidak merokok	60	100%	-	-	-	-
Indikator 7	Menimbanga berat badan	13	21,7%	19	31,7%	28	46,7%

Berdasarkan Indikator 1 diatas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun dengan tingkat perilaku baik sebanyak 12 responden (20,0%), cukup sebanyak 28 responden (46,7%) dan perilaku kurang sebanyak 20 responden (33,3%).

Berdasarkan indikator 2 diatas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi dengan tingkat perilaku baik sebanyak 23 responden (38,3%), cukup sebanyak 33 responden (55,0%) dan perilaku kurang sebanyak 4 responden (6,7%).

Berdasarkan indikator 3 diatas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto penggunaan jamban sehat dengan tingkat perilaku baik sebanyak 38 responden (63,3%), cukup sebanyak 19 responden (31,7%) dan perilaku kurang sebanyak 3 responden. (5,0%).

Berdasarkan indikator 4 diatas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto melakukan aktivitas fisik setiap hari dengan tingkat perilaku baik sebanyak 27 responden (45,0%), cukup sebanyak 27 responden (45,0%) dan perilaku kurang sebanyak 4 responden (10,0%).

Berdasarkan indikator 5 diatas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto membrantas jentik nyamuk dengan tingkat perilaku baik sebanyak 4 responden (6,7%), cukup sebanyak 26 responden (43,4%) dan perilaku kurang sebanyak 30 responden (50,0%).

Berdasarkan indikator 6 diatas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto tidak merokok dengan tingkat perilaku seluruh siswa menunjukkan baik sebanyak 60 responden (100%).

Berdasarkan indikator 7 diatas menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto menimbang berat badan dengan tingkat perilaku baik sebanyak 13 responden (21,7%), cukup sebanyak 19 responden (31,7%) dan perilaku kurang sebanyak 28 responden (46,7%).

Pembahasan

Karakteristik Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

Mencuci Tangan Dengan Air Mengalir dan Memakai Sabun

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di SD Muhammadiyah 1 Limboto mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun dengan tingkat perilaku baik sebanyak 12 responden (20,0%), cukup sebanyak 28 responden (46,7%) dan perilaku kurang sebanyak 20 responden (33,3%). Pada penelitian ini ditemukan bahwa sebagian siswa di SD Muhammadiyah 1 Limboto belum menerapkan indikator mencuci tangan dengan menggunakan air mengalir dan sabun, terlihat hampir seluruh ruangan disekolah tidak tersedia fasilitas cuci tangan yang memadai seperti di toilet yang tidak terdapat sabun cuci tangan dan hanya ada beberapa tempat cuci tangan disekitar kelas tetapi tidak tersedia sabun cuci tangan. Pada penelitian ini juga menunjukkan masih banyak siswa yang belum tahu bagaimana cara mencuci tangan dengan 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar.

Hasil yang sama di temukan dalam penelitian suci novi lestari (2016) bahwa banyak siswa siswi SD Kembangarum 02 Semarang dengan indikator mencuci tangan masih kurang baik yaitu sejumlah 48 responden.

Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun di karenakan fasilitas cuci tangan di SD Muhammadiyah 1 Limboto yang belum memadai seperti tempat cuci tangan dan sabun di setiap kelas, sehingga siswa yang kelasnya jauh dari tempat cuci tangan memilih untuk tidak mencuci tangan dan minimnya edukasi pada anak mengenai pentingnya mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun sehingga anak tidak menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Mengonsumsi Makanan Sehat dan Bergizi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat di SD Muhammadiyah 1 Limboto mengonsumsi makanan sehat dan bergizi dengan tingkat perilaku baik sebanyak 23 responden (38,3%), cukup sebanyak 33 responden (55,0%) dan perilaku kurang sebanyak 4 responden (6,7%). Pada penelitian ini ditemukan bahwa Perilaku Hidup Bersih dan Sehat mengonsumsi makanan sehat dan bergizi termasuk jajan dikantin sehat masih berada pada kategori cukup karena terlihat penjual kantin masih ada yang menjual makanan *Junkfood* dan minuman berwarna yang dapat menarik minat siswa untuk dikonsumsi. Kurangnya siswa dalam mengonsumsi jajanan sehat juga dikarenakan kantin sekolah sehat yang kadang tidak berfungsi sehingga siswa cenderung membeli jajan diluar sekolah, misalnya membeli minuman bersoda,

snack yang banyak mengandung MSG/micin serta makanan yang digoreng dengan minyak bekas penggorengan sebelumnya yang tidak diketahui kebersihannya.

Hasil yang sama di temukan dalam penelitian arman wokas (2018) bahwa banyak siswa siswi SD Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo dengan indikator mengkonsumsi jajanan sehat masih kurang baik sebanyak 46 responden (60,5%).

Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya peran orang tua dalam membiasakan anak membawa bekal makanan dan minuman dari rumah ke sekolah, begitupun dengan guru kurang memperhatikan siswa yang sering jajan diluar sekolah dan kurang memberikan pendidikan mengenai dampak mengkonsumsi jajan sembarangan diluar maupun didalam sekolah.

Penggunaan Jamban Sehat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto penggunaan jamban sehat dengan tingkat perilaku baik sebanyak 38 responden (63,3%), cukup sebanyak 19 responden (31,7%) dan perilaku kurang sebanyak 3 responden (5,0%). Dalam penelitian ini meskipun sebagian besar siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto menggunakan jamban sehat termasuk dalam kategori baik, namun masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang dalam kebersihan setelah menggunakan jamban. Membersihkan jamban sekolah setiap hari juga hanya dijadwalkan khusus kelas atas yaitu kelas 5 dan 6, akan tetapi masih ada siswa yang memang sengaja tidak mau membersihkan jamban sesuai jadwal yang ditentukan.

Hasil yang sama di temukan dalam penelitian Aswadi dkk (2017) bahwa banyak siswa siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur dengan indikator jamban sehat sudah baik.

Jamban yang bersih dan tidak berbau selain menunjukkan kebersihan juga membuat angka penularan bakteri dan kuman penyebab penyakit menjadi berkurang. Dengan menjaga kebersihan jamban merupakan bagian dari nilai karakter karakter hidup sehat.

Melakukan Aktivitas Fisik Setiap Hari

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto melakukan aktivitas fisik setiap hari dengan tingkat perilaku baik sebanyak 27 responden (45,0%), cukup sebanyak 27 responden (45,0%) dan perilaku kurang

sebanyak 4 responden (10,0%). Pada penelitian ini ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan bersih-bersih pada pagi hari dan setelah pulang sekolah sering dilakukan oleh siswa dan guru, namun masih ada beberapa siswa yang jarang melaksanakan kegiatan bersih-bersih dikarenakan kurangnya kemauan siswa itu sendiri. Data ini juga menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat terkait kegiatan olahraga diluar jam sekolah masih kurang karena kebanyakan siswa selalu menghabiskan waktunya didalam rumah.

Hasil yang sama di temukan dalam penelitian suci novi lestari (2016) bahwa banyak siswa siswi SD Kembangarum 02 Semarang dengan indikator melakukan aktivitas fisik masih kurang sebanyak 69 responden (50,0%).

Menurut asumsi peneliti kurangnya aktivitas fisik setiap hari dikarenakan jaman sekarang anak-anak hanya selalu fokus pada *gadget*, sehingga banyak anak-anak yang kurang memiliki minat untuk melakukan aktivitas diluar rumah.

Memberantas Jentik Nyamuk

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto memberantas jentik nyamuk dengan tingkat perilaku baik sebanyak 4 responden (6,7%), cukup sebanyak 26 responden (43,4%) dan perilaku kurang sebanyak 30 responden (50,0%). Pada penelitian ini ditemukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat memberantas jentik nyamuk di SD Muhammadiyah 1 Limboto berada pada kategori kurang dikarenakan pelaksanaan pemberantasan jentik nyamuk belum diajarkan secara maksimal disekolah misalnya menutup rapat semua tempat penampungan air di toilet setelah digunakan. Terlihat juga bahwa ada beberapa barang-barang bekas ataupun ember berisi air yang tergenang tidak dibersihkan.

Hasil yang sama di temukan dalam penelitian suci novi lestari (2016) bahwa banyak siswa siswi SD Kembangarum 02 Semarang dengan indikator memberantas jentik nyamuk masih kurang sebanyak sebanyak 64 responden (46,4%).

Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat dengan indikator memberantas jentik nyamuk di karenakan pembersihan lingkungan sekolah SD Muhammadiyah 1 Limboto tidak fokus pada pemberantasan jentik nyamuk, hanya fokus pada estetika misalnya menyapu atau menata kelas.

Tidak Merokok

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto tidak merokok dengan tingkat perilaku seluruh siswa menunjukkan baik sebanyak 60 responden (100%). Dapat dilihat bahwa pada peraturan di sekolah melarang keras siswa untuk merokok sehingga pada penelitian ini didapatkan seluruh responden tidak merokok.

Hasil yang sama di temukan dalam penelitian Annida Aulia Fauziah dkk bahwa banyak siswa siswi SDN Sukarasa 3 dengan indikator tidak merokok disekolah baik sebanyak (75,7%).

Menurut asumsi peneliti, merokok di usia dini biasanya dikarenakan pergaulan pada sekitar lingkungan rumah dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Menimbang Berat Badan dan Mengukur Tinggi Badan

Dari hasil penelitian ini di dapatkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat siswa SD 1 Muhammadiyah menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan dengan tingkat perilaku baik sebanyak 13 responden (21,7%), cukup sebanyak 19 responden (31,7%) dan perilaku kurang sebanyak 28 responden (46,7%). Pada penelitian ini ditemukan bahwa kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat menimbang berat badan dikarenakan banyak siswa SD Muhammadiyah 1 Limboto yang tidak mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan penimbangan berta badan dan pengukuran tinggi badan yang dilakukan tenaga kesehatan disekolah setiap 6 bulan sekali maupun disekitar lingkungan rumah. Pada penelitian ini juga terlihat bahwa tidak terdapat timbangan berat badan yang disediakan di UKS sekolah.

Hasil yang sama di temukan dalam penelitian suci novi lestari (2016) bahwa banyak siswa siswi SD Kembangarum 02 Semarang dengan indikator menimbang berat badan dan tinggi badan adalah kurang sebanyak 69 responden (50,0%).

Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya perilaku hidup bersih dan sehat menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan di karenakan minimnya pemahaman siswa terhadap manfaat dan pentingnya mengikuti kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan.

Hal ini dapat mempengaruhi proses pertumbuhan, pembelajaran di sekolah dan kesehatan pada masa kanak kanak. Seperti mengalami gizi buruk atau penyakit diare dll.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Muhammadiyah 1 Limboto rata-rata cukup, dimana Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada indikator mencuci tangan dengan air mengalir dan memakai sabun berada pada kategori cukup (46,7%), mengkonsumsi makanan sehat dan bergizi berada pada kategori cukup (55,0%), penggunaan jamban sehat berada pada kategori baik (63,3%), melakukan aktivitas fisik setiap hari berada pada kategori cukup (45,0%), membrantas jentik nyamuk berada pada kategori kurang (50,0%), tidak merokok di sekolah berada pada kategori baik (100%), menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan berada pada kategori kurang (46,7%).

DAFTAR PUSTAKA

1. Annisa, K. dan Latifa, L. 2020. *Peningkatan Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Siswi Kelas VI di SMP Negeri 31 Palembang*
2. Aswadi, 2017. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa Siswi SDK Rita Pada Kecamatan Kota Komba Kabupaten Manggarai Timur Propinsi Nusa Tenggara Timur*
3. Elvira, F., Panadila, Z.F., Veronica, F., & Herdiyansyah, D. 2021. *Penyuluhan Mencuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) dan Pemberian Vitamin Untuk Anak-anak*. Jurnal: Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat. Jakarta
4. Fauziah, Aulia Anndina. 2014. *Studi Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SDN Sukarasa 3*
5. Kemenkes, R I. 2011. *“Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS).”* Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
6. Kementrian Kesehatan RI. 2011. *Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 2269/MENKES/PER/XI/2011
7. Kementrian Sosial RI. 2021. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga)*. Direktorat Rehabilitas Sosial Anak – Direktorat Jendral Rehabilitasi Sosial Kementrian Sosial
8. Lestari, NoviSuci. 2016. *Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Pada Siswa SD Kembangarum 02 Semarang Barat*

9. Notoatmodjo, S. 2007. *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Rineka Cipta
10. Nurhajati Nunun, 2015. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Masyarakat Desa Samir Dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat*, Vol. 8 No. 1 februari 2015
11. Proverawati, Atikah. 2012. *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika
12. Riset Kesehatan Dasar Kemenkes RI. 2018. *Tentang Pencapaian Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM)*
13. Taryatman. 2016. *Budaya Hidup Bersih dan Sehat di SD Untuk membangun generasi muda yang berkarakter*. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(1), 8–13
14. Wokas, Arman. 2018. *Gambaran Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di Sekolah Dasar Negeri Gumpang 01 Kartasura Sukoharjo*.